

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Boedhi Darmojo dan Hadi Martono (2011). Saat ini, diseluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun) dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. (Nugroho, 2012)

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Di Indonesia populasi lansia diprediksi meningkat lebih tinggi daripada populasi lansia di wilayah Asia, dengan menduduki peringkat ke -4 dunia dibawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Laporan Badan Pusat Statistik (2013) usia harapan hidup lansia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2000: 7,18%, tahun 2010 meningkat menjadi 9,77% dan tahun 2020 diperkirakan sebesar 11,34% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jenis kelamin penduduk lansia yang paling banyak adalah perempuan terlihat dari data perbandingan, lansia perempuan 78,06 % sedangkan lansia laki-laki 21,84% . Hal ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan. (Badan Pusat Statistik RI,2012).

Semua orang akan mengalami proses menua dan masa tua merupakan masa dimana seseorang akan mengalami perubahan fisik akibat proses menua. Perubahan fisik yang terjadi seperti kulit menjadi mengerut dan keriput akibat kehilangan jaringan, permukaan kulit cenderung kusam, timbul bercak – bercak pigmentasi, timbulnya kerutan – kerutan halus di ujung mata. (Nugroho, 2012). Perubahan fisik yang terjadi, memiliki dampak terhadap tingkah laku dan perasaan orang yang memasuki lanjut usia. Bagi kaum wanita, perubahan fisik akan menimbulkan perubahan psikologis yang sangat individual, seperti kecemasan. Kecemasan terhadap perubahan fisik yang dialami, apabila terus berkelanjutan tentu akan mengganggu kesehatan wanita yang bersangkutan termasuk perkembangan psikisnya, selain itu juga bisa mempengaruhi kualitas hidupnya. (Zulina, 2013).

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami oleh seseorang. Nugroho (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan antara lain usia, jenis kelamin, sosial budaya, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepribadian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Rohmawati (2014) usia yang mendominasi 45-59 tahun, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 86,66%, dengan didominasi pendidikan yang paling rendah yaitu 55%, dan

yang paling banyak tidak bekerja sejumlah 43,33%, serta dukungan sosial dan lingkungan yang dikategorikan baik sebanyak 95%.

Peningkatan usia harapan hidup juga terlihat di RW.03. Kelurahan Utan Kayu Utara yaitu, terdapat sejumlah 62 orang wanita direntang usia 55-64 tahun (usia presenium). Usia presenium adalah kelompok yang mulai memasuki lansia, dan masa memulai adaptasi dengan perubahan fisik yang dialami. Hasil wawancara pada kedua wanita lansia usia 69 tahun dan 72 tahun, mengungkapkan bahwa “sebelum memasuki masa lansianya, keduanya tidak ada gambaran sama sekali tentang apa yang akan terjadi di masa lansia, tidak pernah mendapat informasi tentang masa lansia, hanya mendengar pernyataan-pernyataan dari orang yang dianggap lebih tua saja, dan hanya pasrah diri untuk melewati masa lansianya.

Namun keduanya pernah merasakan cemas ketika memikirkan saat mereka lansia nanti, bagaimana dengan postur tubuh, kemampuan menggendong dan mengasuh cucu, serta apa saja yang akan dirasakan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dimasa lansianya. Sehingga menimbulkan berbagai macam keluhan antara lain susah untuk memulai tidur di malam hari, tidak nyenyak saat beristirahat, sering terbangun pada malam hari, sering mengeluhkan ngilu atau nyeri pada persendian dan juga rasa cemas akan kondisi yang dialami saat ini.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita lansia menghadapi perubahan fisik yang dialami.

B. Masalah Penelitian

Semakin meningkatnya usia harapan hidup terutama pada perempuan, ini akan berdampak pada respon individu wanita lansia dalam menghadapi perubahan fisik menjadi seorang lansia. Hal ini sering menimbulkan kecemasan pada wanita lansia terhadap terjadinya perubahan – perubahan secara fisiologis, maka rumusan masalahnya adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita lansia menghadapi perubahan fisik yang di alami?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga) yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita lansia menghadapi perubahan fisik yang di alami.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan kecemasan pada wanita lansia
- b. Diketahui hubungan pekerjaan wanita lansia dengan tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisik yang di alami.
- c. Diketahui hubungan tingkat pendidikan wanita lansia dengan tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisik yang di alami.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan wanita lansia dengan tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisik yang di alami.

- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga wanita lansia dengan tingkat kecemasan menghadapi perubahan fisik yang di alami.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi lansia dimasyarakat terkait mata kuliah keperawatan gerontik dan keluarga serta dapat menambah kepustakaan untuk institusi keperawatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita lansia menghadapi perubahan fisik yang di alami.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan dalam promosi kesehatan saat berada dilapangan untuk dapat memberikan informasi terkait perubahan-perubahan fisik yang akan dialami wanita lansia. Sehingga kecemasan menghadapi perubahan fisik yang di alami tidak terjadi.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman belajar dan dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan, serta dapat memberikan informasi kepada wanita lansia dalam mempersiapkan diri terutama secara psikologis untuk menghadapi perubahan fisik yang di alami.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah RW.03 Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur, terhadap 62 orang wanita direntang usia 55-64 tahun. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada bahwa wanita lansia cenderung mengalami kecemasan dalam menghadapi perubahan fisik menjadi lansia. Oleh karena itu peneliti meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan wanita lansia menghadapi perubahan fisik yang dialami. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.